

Problematika Buku Ajar Nahwu: Studi Kasus Kitab *Al Muyassar Fii 'Ilmin Nahwi* Jilid 1 Edisi Terbaru

Firmansah Setia Budi*¹, Abdul Kodir*², Isop Syafei*³, Dedih Wahyudin*⁴

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Minbajul Haq Purwakarta, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

³ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

⁴ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

e-mail: firmansah.setiabudi@staimh.ac.id, abdulkodir@uinsgd.ac.id, isop.syafei@uinsgd.ac.id,
dedih.wahyudin@uinsgd.ac.id

Submitted: 02-01-2026	Revised : 22-02-2026	Accepted: 27-03-2026	Published: 27-04-2026
-----------------------	----------------------	----------------------	-----------------------

Abstrak: Akurasi buku ajar nahwu merupakan prasyarat penting dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama bagi pembelajar pemula. Kesalahan dalam penyajian kaidah, ejaan, maupun contoh berpotensi menimbulkan kesalahpahaman konseptual yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji problematika buku ajar nahwu melalui studi kasus Kitab *Al Muyassar Fii 'Ilmin Nahwi* jilid 1 edisi terbaru (1446 H). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik analisis isi (*content analysis*). Objek penelitian berupa kitab *Al Muyassar* jilid 1 versi cetakan baru (tulisan digital) dan versi lama (tulisan tangan, 1429 H). Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan pencatatan terhadap kesalahan yang terdapat dalam materi, contoh, tabel, dan latihan soal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan imlā' mendominasi temuan dengan persentase sebesar 77%, diikuti kesalahan sintaksis (9%), morfologi (1%), dan kesalahan lain-lain (13%). Hasil komparasi juga mengungkap bahwa sekitar 33% kesalahan pada edisi terbaru tidak ditemukan pada cetakan lama, yang mengindikasikan adanya penurunan akurasi teks akibat proses digitalisasi dan penyuntingan yang kurang teliti. Selain itu, ditemukan inkonsistensi istilah nahwu, kesalahan pedagogis, serta kerancuan makna dalam penjelasan kaidah. Penelitian ini merekomendasikan perlunya revisi menyeluruh terhadap kitab dengan merujuk pada naskah asli tulisan tangan serta melibatkan editor imlā' dan ahli bahasa Arab guna meningkatkan kualitas buku ajar nahwu.

Kata Kunci: *Al Muyassar Fii 'Ilmin Nahwi, Analisis Kesalahan, Buku Ajar Nahwu*

Abstract: The accuracy of nahwu textbooks is an essential prerequisite in Arabic language learning, especially for beginner learners. Errors in the presentation of grammatical rules, spelling, or examples may lead to persistent conceptual misunderstandings. This study aims to examine the problems found in nahwu textbooks through a case study of Kitab *Al-Muyassar Fi 'Ilmi al-Nahwi*, Volume 1, latest edition (1446 H). This research employs a descriptive qualitative approach using content analysis techniques. The object of the study is *Al-Muyassar Volume 1*, comparing the new printed version (digital writing) with the older version (handwritten, 1429 H). Data were collected through documentation techniques and systematic note-taking of errors found in the materials, examples, tables, and exercises. The results show that imlā' (orthographic/spelling) errors dominate the findings with a percentage of 77%, followed by syntactic errors (9%), morphological errors (1%), and other types of errors (13%). The comparative analysis also reveals that approximately 33% of the errors found in the latest edition do not appear in the older print, indicating a decline in textual accuracy due to the digitization process and insufficient editorial review. In addition, inconsistencies in nahwu terminology, pedagogical errors, and ambiguities in the explanation of grammatical rules were identified. This study recommends a comprehensive revision of the book by referring to the original handwritten manuscript and involving imlā' editors and Arabic language experts in order to improve the quality of nahwu teaching materials.

Keywords: *Al-Muyassar Fi 'Ilmi al-Nahwi, Error Analysis, Nahwu Textbook.*

 <https://doi.org/00.0000/almatla.x0x0.000>

How to Cite Budi et al. (2026). Problematika Buku Ajar Nahwu: Studi Kasus Kitab *Al Muyassar Fii 'Ilmin Nahwi* Jilid 1 Edisi Terbaru. *Al Matla: Journal of Arabic Language Education*, Volume 1(1), 13-24.

PENDAHULUAN

Kitab nahwu menempati posisi fundamental dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya bagi pelajar pemula. Sebagai disiplin yang mengatur kaidah sintaksis dan relasi antar unsur bahasa, nahwu berfungsi sebagai fondasi utama dalam memahami struktur kalimat Arab secara benar (Abdullah et al., 2024; Nasrullah & Jamroh, 2025; Rahmah, 2025). Oleh karena itu, akurasi dan ketepatan penyajian materi dalam buku ajar nahwu menjadi prasyarat mutlak. Kesalahan dalam kitab nahwu -baik pada aspek ejaan, pembentukan kata, maupun struktur kalimat- tidak hanya berpotensi menimbulkan kebingungan, tetapi juga dapat melahirkan kesalahpahaman konseptual yang bersifat fatal dan berjangka panjang bagi peserta didik, terutama pada tahap awal pembelajaran (Fahmi, 2023; Kamilah et al., 2025; Nashoih et al., 2023).

Dalam konteks buku ajar, Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP) menetapkan bahwa suatu buku ajar yang layak digunakan dalam pembelajaran harus memenuhi empat kriteria utama, yaitu: (1) kelayakan isi (konten materi), (2) kelayakan bahasa, (3) kelayakan penyajian, dan (4) kelayakan kegrafikan (Afina et al., 2025; Linda et al., 2025; Ningtyas & Rahmawati, 2023). Keempat aspek tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, karena kelemahan pada salah satu aspek dapat mengurangi efektivitas buku ajar secara keseluruhan. Bagi buku ajar nahwu, kelayakan isi dan kebahasaan memiliki urgensi yang lebih tinggi, mengingat materi yang disajikan bukan sekadar pengetahuan faktual, tetapi kaidah normatif yang menjadi rujukan berbahasa.

Salah satu kitab nahwu yang banyak digunakan dalam lingkungan pendidikan Islam di Indonesia adalah kitab *Al Muyassar Fii 'Ilmin Nahwi* karya KH. Aceng Zakaria (Budi et al., 2024, 2025). Kitab ini memiliki kontribusi yang tinggi dalam konteks pendidikan bahasa Arab di Indonesia, khususnya dalam pembelajaran kaidah bahasa Arab di lingkungan pesantren Persis tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs.) dan Madrasah Aliyah (MA). Kitab ini digunakan di pesantren Persis 104 Cikajang Garut (Arafah, 2021), pesantren Persis 109 Kujang Ciamis (Nurzakiyah, 2016), pesantren Persis 84 Ciganitri Bandung (Rifa'i & Ma'arif, 2022), pesantren Persis 67 Benda (Rasyid et al., 2024), dan pesantren-pesantren Persis lainnya di seluruh Indonesia hampir secara serentak menggunakan buku *Al Muyassar Fii 'Ilmin Nahwi* karya K.H Aceng Zakaria dalam pembelajaran ilmu Nahwu (Supardi et al., 2022).

Selain di lingkungan lembaga pendidikan Persis, kitab ini pun kerap digunakan di lembaga-lembaga pendidikan atau pesantren-pesantren yang tidak terafiliasi dengan Persis, bahkan digunakan pula di beberapa lembaga pendidikan di negara Malaysia sebagai buku panduan pokok ilmu Nahwu (Anshari, 2024). Di antara lembaga-lembaga pendidikan non-Persis yang menggunakan kitab ini dalam pembelajaran ilmu Nahwu adalah Pesantren Bin Baz Yogyakarta (Azizah et al., 2024), Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam An-Nasa'i Gowa (Rapping et al., 2024), Pesantren Mutiara Sunnah Palembang (Damayanti, 2022), dan digunakan juga di Universitas Gadjah Mada dalam program BADAR (Bahasa Arab Dasar) (Abdurrohman & Sopian, 2023).

Seiring dengan semakin luasnya penggunaan kitab ini di berbagai lembaga pendidikan, evaluasi kritis terhadap kualitas dan akurasi isinya menjadi sebuah keniscayaan ilmiah. Hal ini penting karena kitab nahwu bukan sekadar bahan bacaan, melainkan rujukan utama yang membentuk pemahaman awal peserta didik terhadap kaidah-kaidah bahasa Arab. Dalam praktiknya, ditemukan berbagai indikasi kesalahan dalam kitab *Al Muyassar Fii 'Ilmin Nahwi* jilid 1, khususnya pada edisi terbaru. Kesalahan tersebut tidak hanya terbatas pada aspek imlā' (ejaan Arab), tetapi juga mencakup morfologi (pembentukan kata), sintaksis (nahwu), serta kesalahan nonlinguistik yang berkaitan dengan ketepatan konten, konsistensi istilah, dan keselarasan penyajian materi. Temuan ini menunjukkan bahwa kajian terhadap kitab tersebut tidak hanya relevan untuk kepentingan akademik, tetapi juga penting sebagai upaya menjaga validitas bahan ajar agar tidak menimbulkan bias pemahaman atau kekeliruan konseptual dalam proses pembelajaran.

Kajian terhadap kitab *Al Muyassar* sebenarnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Azizah et al. (2024) misalnya, dalam penelitian mereka yang berjudul "*Problematika Pembelajaran Nahwu Menggunakan Kitab Muyassar Kelas X Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta*" membahas kitab *Al Muyassar* sebagai objek kajian. Namun demikian, fokus utama

penelitian tersebut terletak pada problematika pembelajaran nahwu di kelas, seperti kesulitan peserta didik, strategi guru, dan efektivitas penggunaan kitab dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain, kitab *Al-Muyassar* dalam penelitian Azizah dkk. diposisikan sebagai media pembelajaran, bukan sebagai teks yang dianalisis secara kritis dari sisi kebahasaan dan kualitas isi buku ajar.

Di sisi lain, Afrok (2024) dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Kitab Al-Muyassar Fii 'Ilmi al-Nabwi Jilid 1 Karya Ustaẓ Aceng Zakaria bin Ahmad Kurkhi (Ditinjau dari Segi Seleksi, Gradasi, Presentasi, dan Repetisi)*, telah membahas aspek kelayakan penyajian kitab tersebut secara komprehensif. Penelitian ini memberikan gambaran penting mengenai sistematika dan strategi penyajian materi nahwu dalam kitab *Al-Muyassar*, namun belum menyentuh secara spesifik persoalan kesalahan kebahasaan dan isi materi.

Sementara itu, (Jamil, 2013) dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Buku Ilmu Nahwu Praktis Sistem Belajar 40 Jam Karya KH. Aceng Zakaria (Tinjauan Isi Materi, Penyajian, Kebahasaan, dan Kegrafikan)* telah menelaah kitab ini berdasarkan keempat kriteria kelayakan buku ajar sebagaimana dirumuskan oleh BNSP. Kendati demikian, objek kajian dalam penelitian tersebut adalah buku terjemahan bahasa Indonesia dari *Al-Muyassar* jilid 1 yang diterbitkan pada tahun 2004. Dengan demikian, penelitian tersebut belum mengkaji teks asli berbahasa Arab, terlebih lagi edisi terbaru yang terbit pada tahun 2024 dan kini banyak beredar.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hingga saat ini belum terdapat penelitian yang secara khusus memfokuskan kajian pada identifikasi dan analisis kesalahan isi dan kebahasaan dalam kitab *Al-Muyassar Fii 'Ilmin Nabwi* jilid 1 edisi terbaru. Padahal, perubahan bentuk penyajian dari manuskrip tulisan tangan ke edisi cetak dan digital berpotensi melahirkan kesalahan baru, baik akibat proses penyalinan, penyuntingan, maupun tata letak.

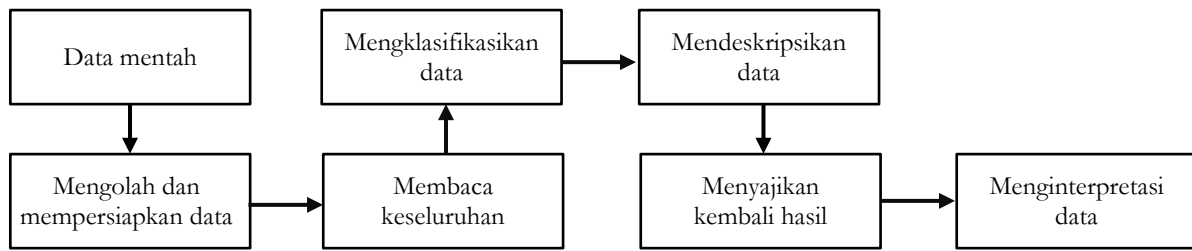
Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada tinjauan kelayakan isi dan kelayakan bahasa kitab *Al-Muyassar Fii 'Ilmin Nabwi* jilid 1 edisi terbaru. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan yang terdapat dalam kitab, (2) memetakan frekuensi kemunculan kesalahan tersebut, serta (3) membandingkan antara cetakan baru (berbasis tulisan digital) dengan cetakan lama (berbasis tulisan tangan) guna melacak kemungkinan sumber dan pola kemunculan kesalahan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik berupa evaluasi kritis terhadap kualitas buku ajar nahwu, sekaligus menjadi bahan perbaikan dan pengembangan kitab nahwu yang lebih akurat dan layak digunakan dalam pembelajaran.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik analisis isi (*content analysis*), yang bertujuan untuk mendeskripsikan serta menginterpretasikan fenomena kesalahan yang terdapat dalam buku ajar nahwu secara sistematis dan objektif. Pendekatan ini dipilih karena data yang dianalisis berupa teks tertulis, bukan angka, serta memerlukan penafsiran mendalam terhadap bentuk, jenis, dan konteks kemunculan kesalahan (Lyhne et al., 2025; Mayring, 2023). Analisis isi dalam penelitian ini difokuskan pada pengungkapan kesalahan linguistik (*al-akbtha' al-lughawiyah*) -meliputi aspek *imlā'*, morfologi, dan sintaksis- serta kesalahan non-linguistik (*al-akbtha' ghair al-lughawiyah*) yang berkaitan dengan konten dan konsistensi penyajian materi nahwu. Objek kajian dalam penelitian ini adalah kitab *Al-Muyassar Fii 'Ilmin Nabwi* jilid 1, dengan membandingkan versi cetakan lama (1429 H) yang masih berbasis tulisan tangan dengan versi cetakan baru yang sudah berbasis tulisan digital (1446 H).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan pencatatan sistematis, yakni dengan menelusuri seluruh bagian kitab -meliputi teks materi, contoh-contoh, tabel, dan latihan soal- untuk mengidentifikasi dan mencatat kesalahan yang ditemukan. Data yang terkumpul kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis kesalahan dan dianalisis secara komparatif antara kedua versi cetakan guna melacak pola, frekuensi kemunculan, serta kemungkinan sumber terjadinya kesalahan. Hasil analisis ini selanjutnya disajikan dalam bentuk deskripsi analitis untuk memberikan gambaran utuh

mengenai problematika buku ajar nahwu yang diteliti. Secara visual, tahapan teknik analisis data dalam penelitian ini mengadaptasi model spiral Creswell yang disajikan ulang dalam bentuk diagram proses linear untuk memudahkan pembacaan alur, sebagaimana tersaji dalam bagan berikut (Creswell, 2009; Creswell & Poth, 2016):



Bagan 1. Alur Analisis Data (Diadaptasi dari Creswell)

Berdasarkan alur pada Bagan 1, proses analisis dimulai dengan pengolahan data mentah yang bersumber dari kitab *Al Muyassar Fii 'Ilmin Nabwi* jilid 1 edisi cetak terbaru (digital) dan lama (tulisan tangan). Tahap selanjutnya adalah membaca keseluruhan teks materi, contoh, dan latihan soal guna mendapatkan pemahaman utuh. Data temuan kemudian masuk ke tahap mengklasifikasikan data, di mana kesalahan-kesalahan yang ditemukan dikelompokkan secara spesifik ke dalam kategori kesalahan *imla'*, morfologi, dan sintaksis. Hasil klasifikasi tersebut selanjutnya dideskripsikan dan disajikan kembali dalam bentuk tabel komparasi serta persentase frekuensi kejadian. Tahap akhir adalah menginterpretasi data, yakni memberikan penafsiran mendalam mengenai pola kesalahan yang muncul, khususnya yang diakibatkan oleh proses peralihan dari naskah tulisan tangan ke format digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bagian ini menyajikan hasil temuan penelitian berdasarkan analisis isi terhadap kitab *Al Muyassar Fii 'Ilmin Nabwi* jilid 1. Dari proses penelusuran tersebut ditemukan sejumlah kesalahan yang bervariasi baik dari segi jenis maupun tingkat kemunculannya. Untuk memudahkan pemaparan dan analisis data, kesalahan-kesalahan yang ditemukan diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori, yaitu kesalahan *imla'* (ejaan), kesalahan sintaksis (nahwu), kesalahan morfologi (sharaf), serta kategori lain-lain yang mencakup kesalahan terminologis, pedagogis, dan kerancuan makna. Data hasil klasifikasi tersebut selanjutnya dihitung persentasenya untuk memperoleh gambaran proporsi masing-masing jenis kesalahan. Berikut kesalahan-kesalahan yang peneliti temukan dalam kitab *Al Muyassar* jilid 1 terbitan tahun 1446H (Zakaria, 2024):

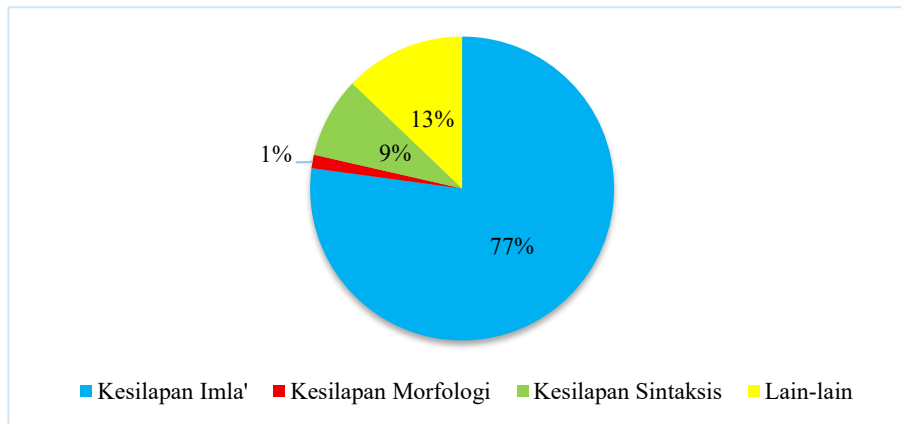
Tabel 1. Kesalahan Linguistik dan non-Linguistik dalam Kitab *Al Muyassar* Jilid 1

No.	Kesilapan/ Kekurangan	Jenis	Revisi/ Rekomendasi
1	الذّي (ص:1)	Kesilapan <i>Imla'</i>	الذّي
2	عَلَامَاتُ الْإِسْمِ هِيَ: الْحَفْضُ، التَّنْوِينُ، الْأَلْفُ وَاللَّامُ، حُرُوفُ الْجَزْرِ. (ص:2)	<i>Khaltun</i> / pencampuran dalam penggunaan istilah-istilah.	إِمَّا: الْحَفْضُ، وَحُرُوفُ الْحَفْضِ أَوْ: الْجَزْرُ، وَحُرُوفُ الْجَزْرِ
3	مَا كَانَتْ مَسْبُوقَةً بِإِسْمِ (ص:4) مَيِّزِ الْأَسْمَاءِ وَالْأَفْعَالِ وَالْحُرُوفِ فِيمَا يَلِي!	Kesilapan <i>Imla'</i>	مَا كَانَتْ مَسْبُوقَةً بِإِسْمِ
	1. إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ. 2. اجْتَهَدَ مُحَمَّدٌ وَحَسَنٌ فِي فَهْمِ الدَّرْسِ.	Soal latihan yang diberikan kurang sesuai, karena santri tidak akan dapat membedakan <i>fi'il</i> di sini kecuali melalui penanda <i>fi'il</i> yang telah mereka pelajari (<i>qad, sin, samfa, taa tanits sakinah</i>), dan semua tanda-tanda ini tidak ditemukan di soal latihan.	Membuat kembali latihan soal yang sesuai dengan input pembelajaran. Contoh: مَيِّزِ الْأَسْمَاءَ وَالْأَفْعَالِ وَالْحُرُوفَ فِيمَا يَلِي.
4	3. إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمْ الْمَسْجِدَ فَلَا يَجْلِسْ حَتَّى يَرْكَعِ رُكْعَتَيْنِ. 4. إِنَّ الْمَاءَ طَهُورٌ لَا يُجَسَّهُ شَيْءٌ. (ص:4)		1. قَالَتْ نَمْلَةٌ يَا أَيُّهَا النَّمْلُ 2. قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ 3. إِذَا السَّمَاءُ انْفَطَرَتْ وَإِذَا الْكَوَاكِبُ انْتَبَرَتْ

No.	Kesilapan/ Kekurangan	Jenis	Revisi/ Rekomendasi
			4. قَالَتْ الْأُمُّ: "قَدْ ذَهَبَ عَنْكَ التَّغَبُ وَاسْتَنْجَحْتُ ثُمَّ سَوَّفَ تَأْتِي الرَّاحَةُ" مَيِّزِ الْأَسْمَاءِ وَالْأَفْعَالِ وَالْحُرُوفِ فِيمَا يَلِي.
5	مَيِّزِ الْأَسْمَاءِ وَالْأَفْعَالِ وَالْحُرُوفِ فِيمَا يَلِي! (ص:4)	Kesilapan Imla'	مَيِّزِ الْأَسْمَاءِ وَالْأَفْعَالِ وَالْحُرُوفِ فِيمَا يَلِي.
6	شَيْءٌ (ص:4)	Kesilapan Imla'	شَيْءٌ
7	الْمُتَنَّى هُوَ مَا يَدُلُّ عَلَى اثْنَيْنِ بِيَزَادَةَ الْفِ فِي وَنُونٍ أَوْ يَاءٍ وَنُونٍ فِي آخِرِهِ. (ص:5)	Kesilapan Imla'	الْمُتَنَّى هُوَ مَا يَدُلُّ عَلَى اثْنَيْنِ بِيَزَادَةَ الْفِ فِي وَنُونٍ أَوْ يَاءٍ وَنُونٍ فِي آخِرِهِ.
8	اجْعَلْ جَمْعًا مُذَكَّرًا سَالِمًا مِمَّا يَأْتِي! (ص:6)	Kesilapan Imla'	اجْعَلْ جَمْعًا مُذَكَّرًا سَالِمًا مِمَّا يَأْتِي.
9	اجْعَلْ مُفْرَدًا! (ص:6، 7)	Kesilapan Imla'	اجْعَلْ مُفْرَدًا.
10	جَمْعُ الْمُؤَنَّثِ السَّالِمِ هُوَ مَا دَلَّ عَلَى الْجَمْعِيَّةِ بِيَزَادَةَ الْفِ وَتَاءٍ فِي آخِرِهِ (ص:7)	Kesilapan Imla'	جَمْعُ الْمُؤَنَّثِ السَّالِمِ هُوَ مَا دَلَّ عَلَى الْجَمْعِيَّةِ بِيَزَادَةَ الْفِ وَتَاءٍ فِي آخِرِهِ
11	اجْعَلْ مُؤَنَّثًا سَالِمًا! (ص:7)	Kesilapan Imla'	اجْعَلْ جَمْعًا مُؤَنَّثًا سَالِمًا.
12	وَكثيرة الإطّلاع (ص:8)	Kesilapan Imla'	وَكثيرة الإطّلاع
13	اجْعَلْ جَمْعًا مُنَاسِبًا مِنَ الْكَلِمَاتِ الْآتِيَةِ! (ص:9)	Kesilapan Imla'	اجْعَلْ جَمْعًا مُنَاسِبًا مِنَ الْكَلِمَاتِ الْآتِيَةِ.
14	اجْعَلْ مَا يَأْتِي كَمَا ذَكَرَ! (ص:9)	Kesilapan Imla'	اجْعَلْ مَا يَأْتِي كَمَا ذَكَرَ.
15	هُوَ كُلُّ اسْمٍ مُعْرَبٍ آخِرُهُ الْفِ لِأَرْبَعَةٍ (ص:9)	Kesilapan Imla'	هُوَ كُلُّ اسْمٍ مُعْرَبٍ آخِرُهُ الْفِ لِأَرْبَعَةٍ
16	هُوَ كُلُّ اسْمٍ مُعْرَبٍ آخِرُهُ يَاءٌ لِأَرْبَعَةٍ، مَكْسُورَةٌ مَا قَبْلَهَا (ص:10)	Kesilapan Imla'	هُوَ كُلُّ اسْمٍ مُعْرَبٍ آخِرُهُ يَاءٌ لِأَرْبَعَةٍ، مَكْسُورَةٌ مَا قَبْلَهَا
17	وَسَيَاتِي (ص:10)	Kesilapan Imla'	وَسَيَاتِي
18	أَذْكَرُ أَنْوَاعِ الْأَسْمَاءِ فِيمَا يَأْتِي! (ص:10)	Kesilapan Imla'	أَذْكَرُ أَنْوَاعِ الْأَسْمَاءِ فِيمَا يَأْتِي.
19	آيَاتٍ (ص:10)	Kesilapan Imla'	آيَاتٍ
20	الْفَتْوَى (ص:10)	Kesilapan Morfologi	الْفَتْوَى/ الْفَتَاوَى
21	السَّاعِي (ص:10)	Kesilapan Imla'	السَّاعِي
22	أَقْسَامُ الْإِعْرَابِ: رَفْعٌ، نَصْبٌ، حَفْضٌ، جَزْمٌ. الْإِسْمُ الْمُعْرَبُ: مَرْفُوعٌ، مَنْصُوبٌ، مَجْرُورٌ. (ص:11)	Khaltun/ pencampuran dalam penggunaan istilah-istilah.	إِمَّا: حَفْضٌ ... مَحْفُوضٌ أَوْ: جَزْمٌ ... مَجْرُورٌ
23	الْمَبْنِيُّ هُوَ مَا لَا يَتَغَيَّرُ آخِرُهُ ... الْمُعْرَبُ هُوَ مَا تَغَيَّرَ آخِرُهُ ... (ص:12)	Kesilapan Imla'	الْمَبْنِيُّ هُوَ مَا لَا يَتَغَيَّرُ آخِرُهُ ... الْمُعْرَبُ هُوَ مَا تَغَيَّرَ آخِرُهُ ...
24	سَيَاتِي (ص:12)	Kesilapan Imla'	سَيَاتِي
25	الْقَاضِي (ص:13)	Kesilapan Imla'	الْقَاضِي
26	أَذْكَرُ الْمَرْفُوعِ وَالْمَنْصُوبِ وَالْمَجْرُورِ، وَعَلَامَةٌ كُلِّ مَبْنِيٍّ! (ص:14)	Kesilapan Sintaksis dan Imla'	أَذْكَرُ الْمَرْفُوعِ وَالْمَنْصُوبِ وَالْمَجْرُورِ، وَعَلَامَةٌ كُلِّ مَبْنِيٍّ.
27	لِلْقَاضِي (ص:14)	Kesilapan Imla'	لِلْقَاضِي
28	إِسْمُ الضَّمِيرِ (ص:14)	Kesilapan Imla'	إِسْمُ الضَّمِيرِ
29	الَّذِي، الَّتِي، اللَّاتِي، اللَّاتِي (ص:14، 52)	Kesilapan Imla'	الَّذِي، الَّتِي، اللَّاتِي، اللَّاتِي
30	إِسْمُ الِاسْتِفْهَامِ (ص:14)	Kesilapan Imla'	إِسْمُ الِاسْتِفْهَامِ
31	أَذْكَرُ الْعِلَّةِ الَّتِي تَمْنَعُ مِنَ الصَّرْفِ فِيمَا يَأْتِي! (ص:16)	Kesilapan Imla'	أَذْكَرُ الْعِلَّةِ الَّتِي تَمْنَعُ مِنَ الصَّرْفِ فِيمَا يَأْتِي.
32	الْفِعْلُ الْمَاضِي (ص:17-18)	Kesilapan Imla'	الْفِعْلُ الْمَاضِي
33	صَرَفَ! (ص:18، 19، 21)	Kesilapan Imla'	صَرَفَ.
34	اجْعَلِ الْأَفْعَالَ الْخَمْسَةَ مِنْ هَذِهِ الْأَفْعَالِ! (ص:20)	Kesilapan Imla'	اجْعَلِ الْأَفْعَالَ الْخَمْسَةَ مِنْ هَذِهِ الْأَفْعَالِ.
35	شَيْءٌ (ص:21)	Kesilapan Imla'	شَيْءٌ
36	(1) أَذْكَرُ الْمَاضِي ... الْآتِيَةِ! (2) أَذْكَرُ الْمَاضِي ... الْآتِيَةِ! (3) مَيِّزِ الْمَاضِي ... الْآتِيَةِ! (ص:22)	Kesilapan Sintaksis dan Imla'	(1) أَذْكَرُ الْمَاضِي ... الْآتِيَةِ. (2) أَذْكَرُ الْمَاضِي ... الْآتِيَةِ. (3) مَيِّزِ الْمَاضِي ... الْآتِيَةِ.
37	الْمُعْرَبُ هُوَ مَا تَغَيَّرَ آخِرُهُ ... وَالْمَبْنِيُّ هُوَ مَا لَمْ يَتَغَيَّرْ آخِرُهُ ... (ص:22-23)	Kesilapan Imla'	الْمُعْرَبُ هُوَ مَا تَغَيَّرَ آخِرُهُ ... وَالْمَبْنِيُّ هُوَ مَا لَمْ يَتَغَيَّرْ آخِرُهُ ...
38	حَذَفَ الْآخِرَ (ص:24)	Kesilapan Imla'	حَذَفَ الْآخِرَ
39	اجْعَلْ مَا يَأْتِي مَنْصُوبًا وَمَجْرُورًا! (ص:25)	Kesilapan Imla'	اجْعَلْ مَا يَأْتِي مَنْصُوبًا وَمَجْرُورًا
40	بِزْنِي (ص:25)	Kesilapan Imla'	بِزْنِي
41	مَيِّزِ الْمَرْفُوعِ وَالْمَنْصُوبِ وَالْمَجْرُورِ، وَعَلَامَةٌ كُلِّ مَبْنِيٍّ! (ص:25)	Kesilapan Sintaksis dan Imla'	مَيِّزِ الْمَرْفُوعِ وَالْمَنْصُوبِ وَالْمَجْرُورِ، وَعَلَامَةٌ كُلِّ مَبْنِيٍّ.
42	أَذْكَرُ ... فِيمَا يَأْتِي! (ص:33، 51، 87)	Kesilapan Imla'	أَذْكَرُ ... فِيمَا يَأْتِي.
43	أَيَّةٌ (ص:33)	Kesilapan Imla'	أَيَّةٌ

No.	Kesilapan/ Kekurangan	Jenis	Revisi/ Rekomendasi
44	صَحِّحْ مَا تَرَاهُ خَطَأً! (ص:36, 43, 69, 79, 81)	Kesilapan Imla'	صَحِّحْ مَا تَرَاهُ خَطَأً.
45	اجْعَلْ مَا يَأْتِي نَائِبَ الْفَاعِلِ! (ص:39)	Kesilapan Imla'	اجْعَلْ مَا يَأْتِي نَائِبَ الْفَاعِلِ.
46	ضَرَبَنِي رَجُلٌ (ص:39)	Kesilapan Imla'	ضَرَبَنِي رَجُلٌ
47	أَذْكَرُ الْفَاعِلِ وَ ... الْأَيْتَةِ! (ص:43)	Kesilapan Imla'	أَذْكَرُ الْفَاعِلِ وَ ... الْأَيْتَةِ.
48	... وَتَنْصِبُ الثَّانِي وَيُسَمِّي خَبَرَهَا (ص:44)	Kesilapan Imla'	... وَتَنْصِبُ الثَّانِي وَيُسَمِّي خَبَرَهَا
49	وَأَخَوَاتُ كَانَ هِيَ: أَمْسَى، أَصْبَحَ ... وَتُسَمَّى أفعال التَّاقِصَةِ. (ص:44)	Kesilapan Sintaksis	وَأَخَوَاتُ كَانَ هِيَ: أَمْسَى، أَصْبَحَ ... وَتُسَمَّى الأفعال التَّاقِصَةِ.
50	أَدْخُلْ ... فِي الْجُمْلَةِ الْأَيْتَةِ! (ص:45, 47)	Kesilapan Imla'	أَدْخُلْ ... فِي الْجُمْلَةِ الْأَيْتَةِ.
51	أَمَّا التَّوَابِعُ فَسَيَأْتِي بَيَانُهَا فِي الْمَجْرُورَاتِ (ص:48, 71)	Kesilapan Imla'	أَمَّا التَّوَابِعُ فَسَيَأْتِي بَيَانُهَا فِي الْمَجْرُورَاتِ
52	لَا يُنَجِّسُهُ شَيْءٌ (ص:51) الْمَنْصُوبَاتِ إِثْنَا عَشَرَ نَوْعًا، وَهِيَ: 1. المفعول به 2. المفعول فيه 3. المفعول لأجله 4. المفعول المطلق 5. المفعول معه 6. الحال 7. التمييز 8. المستثنى 9. خبر كان أو إحدى أخواتها 10. اسم إن أو إحدى أخواتها 11. المنادى 12. التوابع ... (ص:53)	Kesilapan Imla'	لَا يُنَجِّسُهُ شَيْءٌ الْمَنْصُوبَاتِ ثَلَاثَةَ عَشَرَ نَوْعًا، وَهِيَ: 1. المفعول به 2. المفعول فيه 3. المفعول لأجله 4. المفعول المطلق 5. المفعول معه 6. الحال 7. التمييز 8. المستثنى 9. خبر كان أو إحدى أخواتها 10. اسم إن أو إحدى أخواتها 11. اسم لا 12. المنادى 13. التوابع
53	أَمْرَيْنِ رَسُوْلُ اللهِ، سَأَلْنِي أُسْتَاذًا (ص:54) الْمَفْعُوْلُ مَعَهُ اسْمٌ وَقَعَ بَعْدَ الْوَاوِ الَّتِي بِمَعْنَى مَعَ لِيَدُلَّ عَلَى شَيْءٍ حَصَلَ بِمُصَاحَبَتِهِ (ص:61)	Kesilapan Imla'	أَمْرَيْنِ رَسُوْلُ اللهِ، سَأَلْنِي أُسْتَاذًا الْمَفْعُوْلُ مَعَهُ اسْمٌ وَقَعَ بَعْدَ الْوَاوِ الَّتِي بِمَعْنَى (مَعَ) لِيَدُلَّ عَلَى شَيْءٍ حَصَلَ بِمُصَاحَبَتِهِ
54	WAU MA'TYYAH selalu MANSUB, sedangkan WAU 'ATHAF tergantung pada MA'THUF-nya (ص:61)	Tidak ada persesuaian antara bayan <i>ijmali</i> (pemaparan secara umum) dengan (<i>bayan tafsiliy</i>) rician setelahnya. Dalam bayan <i>ijmaliy</i> disebutkan ada 12 isim-isim yang <i>manshub</i> , sedangkan dalam rinciannya ada 13.	Mungkin yang dimaksud adalah: Setelah WAU MA'TYYAH selalu MANSUB, sedangkan setelah WAU 'ATHAF tergantung pada MA'THUF-nya
55	أَلْقَاعِدَةُ (ص:62) Pada umumnya HAL dibentuk dari ISIM FA'IL atau ISIM MAF'UL (ص:63)	Kesilapan Sintaksis	قَاعِدَةُ/ الْقَاعِدَةُ Pada umumnya HAL MUFROD dibentuk dari ISIM FA'IL atau ISIM MAF'UL
56	المُسْتَثْنَى اسْمٌ يُذَكَّرُ بَعْدَ أَذَاةٍ مِنْ أَدْوَاتِ الإِسْتِثْنَاءِ (ص:65)	Kesilapan Imla'	المُسْتَثْنَى اسْمٌ يُذَكَّرُ بَعْدَ أَذَاةٍ مِنْ أَدْوَاتِ الإِسْتِثْنَاءِ
57	شَكَّلَ مَا يَأْتِي بِاعْتِبَارِ حُكْمِ المُسْتَثْنَى! (ص:67)	Kesilapan Imla'	شَكَّلَ مَا يَأْتِي بِاعْتِبَارِ حُكْمِ المُسْتَثْنَى.
58	أَدْخُلْ أَدْوَاتِ البِدَاءِ فِيْمَا يَأْتِي! (ص:71)	Kesilapan Imla'	أَدْخُلْ أَدْوَاتِ البِدَاءِ فِيْمَا يَأْتِي.
59	الإِضَافَةُ هِيَ نِسْبَةُ شَيْءٍ إِلَى شَيْءٍ، وَيُسَمَّى الأَوَّلُ مُضَافًا وَالثَّانِي مُضَافًا إِلَيْهِ. وَالَّذِي ... (ص:77)	Kesilapan Imla'	الإِضَافَةُ هِيَ نِسْبَةُ شَيْءٍ إِلَى شَيْءٍ، وَيُسَمَّى الأَوَّلُ مُضَافًا وَالثَّانِي مُضَافًا إِلَيْهِ. وَالَّذِي ...
60	تَرْجِمُ إِلَى اللُّغَةِ العَرَبِيَّةِ! (ص:79, 83)	Kesilapan Imla'	تَرْجِمُ إِلَى اللُّغَةِ العَرَبِيَّةِ.
61	فِي بَابِ أَسْمَاءِ الْمَنْصُوبَاتِ (ص:87)	Kesilapan Sintaksis	فِي بَابِ الأَسْمَاءِ الْمَنْصُوبَاتِ
62	تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ (ص:89)	Kesalahan dalam menukil ayat -Kesalahan dalam menggunakan huruf <i>jar</i> (-) - Ta'qid ma'nawiy/ kerancuan pada makna, sebab penulis kitab menggunakan diksi (جدول) atau tabel padahal disana tidak ada tebal.	تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ
63	جَدْوَلٌ بِالْعِبَارَاتِ المُسْتَعْمَلَةِ (ص:92)	Kesalahan dalam menukil ayat -Kesalahan dalam menggunakan huruf <i>jar</i> (-) - Ta'qid ma'nawiy/ kerancuan pada makna, sebab penulis kitab menggunakan diksi (جدول) atau tabel padahal disana tidak ada tebal.	قَائِمَةٌ العِبَارَاتِ المُسْتَعْمَلَةِ

Melalui tabel di atas kita melihat ada sejumlah tempat dalam kitab *Al Muyassar Fii 'Ilmin Nabwi* jilid 1 yang memerlukan perbaikan atau penyempurnaan. Diantara kesalahan-kesalahan yang ada dalam kitab jilid pertama ini, 77% nya berupa kesalahan imla', 1% kesalahan morfologi, 9% kesalahan sintaksis, dan lain-lain sebanyak 13%. Jika hal ini digambarkan dalam bentuk grafik, maka akan tampak sebagai berikut:



Grafik 1. Prosentase Kesalahan dalam Kitab *Al Muyassar* Jilid 1

Melalui grafik di atas, nampak bahwa kesalahan yang paling dominan dalam kitab *Al Muyassar* jilid 1 adalah kesalahan imla', yaitu kesalahan penulisan huruf, kata atau tanda baca. Kesalahan semacam ini kemungkinan besar berasal dari kekeliruan pihak penerbit dalam proses penyalinan dari tulisan tangan ke tulisan digital, bukan sepenuhnya tanggung jawab penulis kitab. Untuk melihat hal itu, perlu untuk membandingkan kitab *Al Muyassar* jilid 1 versi cetakan terbaru yang menggunakan tulisan digital dengan versi lama yang masih menggunakan tulisan tangan. Hal ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan mengoreksi kesalahan tersebut, serta memastikan bahwa isi kitab tetap sesuai dengan maksud dan tujuan penulis aslinya. Perbandingan antara cetakan versi terbaru dan versi lama dapat kita lihat melalui tabel berikut:

Tabel 2. Perbandingan *Al Muyassar* Jilid 1 Versi Baru dengan Versi Lama

No.	Versi Baru (Cet. 1444 H)	✓/✗	Versi Lama (Cet. 1429 H)	✗/✓
1	الذِي (ص:1)	✗	الذِي (ص:1)	✗
2	عَلَامَاتُ الْإِسْمِ هِيَ: الْخَفْضُ، التَّنْوِينُ، الْأَلْفُ وَاللَّامُ، حُرُوفُ الْجَرِّ. (ص:2)	✗	عَلَامَاتُ الْإِسْمِ هِيَ: الْخَفْضُ، التَّنْوِينُ، الْأَلْفُ وَاللَّامُ، حُرُوفُ الْجَرِّ. (ص:2)	✗
3	مَا كَانَتْ مَسْبُوقَةً بِإِسْمٍ (ص:4) مَيِّزِ الْأَسْمَاءِ وَالْأَفْعَالِ وَالْحُرُوفِ فِيمَا يَلِي! 1. إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ.	✗	مَا كَانَتْ مَسْبُوقَةً بِإِسْمٍ (ص:4) مَيِّزِ الْأَسْمَاءِ وَالْأَفْعَالِ وَالْحُرُوفِ فِيمَا يَلِي! 1. إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ.	✓
4	2. اجْتَهِدْ مُحَمَّدٌ وَحَسَنٌ فِي فَهْمِ الدَّرْسِ. 3. إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمْ الْمَسْجِدَ فَلَا يَجْلِسْ حَتَّى يَرْكَعَ رُكْعَتَيْنِ.	✗	2. اجْتَهِدْ مُحَمَّدٌ وَحَسَنٌ فِي فَهْمِ الدَّرْسِ. 3. إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمْ الْمَسْجِدَ فَلَا يَجْلِسْ حَتَّى يَرْكَعَ رُكْعَتَيْنِ.	✗
5	4. إِنَّ الْمَاءَ طَهُورٌ لَا يُنَجِّسُهُ شَيْءٌ. (ص:4)	✗	4. إِنَّ الْمَاءَ طَهُورٌ لَا يُنَجِّسُهُ شَيْءٌ. (ص:4)	✗
6	مَيِّزِ الْأَسْمَاءِ وَالْأَفْعَالِ وَالْحُرُوفِ فِيمَا يَلِي! (ص:4)	✗	مَيِّزِ الْأَسْمَاءِ وَالْأَفْعَالِ وَالْحُرُوفِ فِيمَا يَلِي! (ص:4)	✗
7	شَيْءٌ (ص:4)	✗	شَيْءٌ (ص:4)	✓
8	الْمُنْتَى هُوَ مَا يَدُلُّ عَلَى اثْنَيْنِ بِيَزَادَةَ أَلْفٍ وَتُونٍ أَوْ بَاءٍ وَتُونٍ فِي آخِرِهِ. (ص:5)	✗	الْمُنْتَى هُوَ مَا يَدُلُّ عَلَى اثْنَيْنِ بِيَزَادَةَ أَلْفٍ وَتُونٍ أَوْ بَاءٍ وَتُونٍ فِي آخِرِهِ. (ص:5)	✓
9	اجْعَلْ جَمْعًا مَذْكَرًا سَالِمًا مِمَّا يَأْتِي! (ص:6)	✗	اجْعَلْ جَمْعًا مَذْكَرًا سَالِمًا مِمَّا يَأْتِي! (ص:6)	✗
10	اجْعَلْ مُفْرَدًا! (ص:6، 7)	✗	اجْعَلْ مُفْرَدًا! (ص:6، 7)	✗
11	جَمْعُ الْمُؤَنَّثِ السَّالِمِ هُوَ مَا دَلَّ عَلَى الْجَمْعِيَّةِ بِيَزَادَةَ أَلْفٍ وَتَاءٍ فِي آخِرِهِ (ص:7)	✗	جَمْعُ الْمُؤَنَّثِ السَّالِمِ هُوَ مَا دَلَّ عَلَى الْجَمْعِيَّةِ بِيَزَادَةَ أَلْفٍ وَتَاءٍ فِي آخِرِهِ (ص:7)	✓

No.	Versi Baru (Cet. 1444 H)	✓/✗	Versi Lama (Cet. 1429 H)	✗/✓
11	اجْعَلْ مُؤَنِّتًا سَالِمًا! (ص:7)	✗	اجْعَلْ مُؤَنِّتًا سَالِمًا! (ص:7)	✗
12	وَكَثْرَةَ الإِطْلَاعِ (ص:8)	✗	وَكَثْرَةَ الإِطْلَاعِ (ص:8)	✓
13	اجْعَلْ جَمْعًا مُنَاسِبًا مِنَ الْكَلِمَاتِ الْآتِيَةِ! (ص:9)	✗✗	اجْعَلْ جَمْعًا مُنَاسِبًا مِنَ الْكَلِمَاتِ الْآتِيَةِ! (ص:9)	✗✓
14	اجْعَلْ مَا يَأْتِي كَمَا ذُكِرَ! (ص:9)	✗✗	اجْعَلْ مَا يَأْتِي كَمَا ذُكِرَ. (ص:9)	✓✗
15	هُوَ كُلُّ اسْمٍ مُعْرَبٍ آخِرُهُ أَلِفٌ لَازِمَةٌ (ص:9)	✗	هُوَ كُلُّ اسْمٍ مُعْرَبٍ آخِرُهُ أَلِفٌ لَازِمَةٌ. (ص:9)	✓
16	هُوَ كُلُّ اسْمٍ مُعْرَبٍ آخِرُهُ يَاءٌ لَازِمَةٌ، مَكْسُورَةٌ مَا قَبْلَهَا (ص:10)	✗	هُوَ كُلُّ اسْمٍ مُعْرَبٍ آخِرُهُ يَاءٌ لَازِمَةٌ، مَكْسُورَةٌ مَا قَبْلَهَا (ص:10)	✓
17	وَسَيَاتِي (ص:10)	✗	وَسَيَاتِي (ص:10)	✗
18	أَذْكَرُ أَنْوَاعِ الْأَسْمَاءِ فِيمَا يَأْتِي! (ص:10)	✗✗	أَذْكَرُ أَنْوَاعِ الْأَسْمَاءِ فِيمَا يَأْتِي.	✓✗
19	آيَاتٍ (ص:10)	✗	آيَاتٍ (ص:10)	✓
20	الْفَتْوَى (ص:10)	✗	الْفَتْوَى (ص:10)	✗
21	السَّاعِي (ص:10)	✗	السَّاعِي (ص:10)	✗
22	أَقْسَامُ الإِعْرَابِ: رَفْعٌ، نَصْبٌ، حَفْضٌ، جَرْمٌ. الإِسْمُ الْمُعْرَبُ: مَرْفُوعٌ، مَنْصُوبٌ، مَجْرُورٌ. (ص:11)	✗	أَقْسَامُ الإِعْرَابِ: رَفْعٌ، نَصْبٌ، حَفْضٌ، جَرْمٌ. الإِسْمُ الْمُعْرَبُ: مَرْفُوعٌ، مَنْصُوبٌ، مَجْرُورٌ مَحْفُوظٌ. (ص:11)	✓ ✗ ✓
23	الْمَبْنِيُّ هُوَ مَا لَا يَتَغَيَّرُ آخِرُهُ ... الْمُعْرَبُ هُوَ مَا تَغَيَّرَ آخِرُهُ ... (ص:12)	✗	الْمَبْنِيُّ هُوَ مَا لَا يَتَغَيَّرُ آخِرُهُ ... الْمُعْرَبُ هُوَ مَا تَغَيَّرَ آخِرُهُ ... (ص:12)	✓
24	سَيَاتِي (ص:12)	✗	سَيَاتِي (ص:12)	✓
25	الْقَاضِي (ص:13)	✗	الْقَاضِي (ص:13)	✗
26	أَذْكَرُ الْمَرْفُوعِ وَالْمَنْصُوبِ وَالْمَجْرُورِ، وَعَلَامَةٌ كُلِّ مِنْهَا! (ص:14)	✗✗	أَذْكَرُ الْمَرْفُوعِ وَالْمَنْصُوبِ وَالْمَجْرُورِ، وَعَلَامَةٌ كُلِّ مِنْهَا! (ص:14)	✗✓
27	لِلْقَاضِي (ص:14)	✗	لِلْقَاضِي (ص:14)	✗
28	إِسْمُ الضَّمِيرِ (ص:14)	✗	إِسْمُ الضَّمِيرِ (ص:14)	✓
29	الَّذِي، الَّتِي، اللَّاتِي، اللَّائِي (ص:14، 52)	✗	الَّذِي، الَّتِي، اللَّاتِي، اللَّائِي (ص:14، 51)	✗
30	إِسْمُ الإِسْتِفْهَامِ (ص:14)	✗	إِسْمُ الإِسْتِفْهَامِ (ص:14)	✗
31	أَذْكَرُ الْعِلَّةَ الَّتِي تَمْتَعُ مِنَ الصَّرْفِ فِيمَا يَأْتِي! (ص:16)	✗	أَذْكَرُ الْعِلَّةَ الَّتِي تَمْتَعُ مِنَ الصَّرْفِ فِيمَا يَأْتِي! (ص:16)	✗
32	الْفِعْلُ الْمَاضِي (ص:17-18)	✗	الْفِعْلُ الْمَاضِي (ص:17-18)	✗
33	صَرَفٌ! (ص:18، 19، 21)	✗	صَرَفٌ! (ص:18، 19، 21)	✗
34	اجْعَلِ الْأَفْعَالَ الْخَمْسَةَ مِنْ هَذِهِ الْأَفْعَالِ! (ص:20)	✗	اجْعَلِ الْأَفْعَالَ الْخَمْسَةَ مِنْ هَذِهِ الْأَفْعَالِ! (ص:20)	✗
35	شَيْءٍ (ص:21)	✗	شَيْءٍ (ص:21)	✗
36	(1) أَذْكَرُ الْمَاضِي ... الْآتِيَةِ! (2) أَذْكَرُ الْمَاضِي ... الْآتِيَةِ! (3) مَيِّزِ الْمَاضِي ... الْآتِيَةِ! (ص:22)	✗	(1) أَذْكَرُ الْمَاضِي ... الْآتِيَةِ! (2) أَذْكَرُ الْمَاضِي ... الْآتِيَةِ! (3) مَيِّزِ الْمَاضِي ... الْآتِيَةِ! (ص:22)	✗
37	الْمُعْرَبُ هُوَ مَا تَغَيَّرَ آخِرُهُ ... وَالْمَبْنِيُّ هُوَ مَا لَزِمَ آخِرُهُ ... (ص:22-23)	✗	الْمُعْرَبُ هُوَ مَا تَغَيَّرَ آخِرُهُ ... وَالْمَبْنِيُّ هُوَ مَا لَزِمَ آخِرُهُ ... (ص:22-23)	✓
38	حَذَفَ الْآخِرِ (ص:24)	✗	حَذَفَ الْآخِرِ (ص:24)	✗
39	اجْعَلْ مَا يَأْتِي مَنْصُوبًا وَمَجْرُومًا! (ص:25)	✗	اجْعَلْ مَا يَأْتِي مَنْصُوبًا وَمَجْرُومًا! (ص:25)	✗
40	يَزْنِي (ص:25)	✗	يَزْنِي (ص:25)	✗
41	مَيِّزِ الْمَرْفُوعِ وَالْمَنْصُوبِ وَالْمَجْرُومَ، وَعَلَامَةٌ كُلِّ مِنْهَا! (ص:25)	✗✗	أَذْكَرِ الْمَرْفُوعِ وَالْمَنْصُوبِ وَالْمَجْرُومَ، وَعَلَامَةٌ كُلِّ مِنْهَا! (ص:25)	✗✓
42	أَذْكَرُ ... فِيمَا يَأْتِي! (ص:33، 51، 87)	✗	أَذْكَرُ ... فِيمَا يَأْتِي! (ص:34، 50، 83)	✗
43	آيَةٌ (ص:33)	✗	آيَةٌ (ص:34)	✓
44	صَحِّحْ مَا تَرَاهُ خَطَأً! (ص:36، 43، 69، 79، 81)	✗	صَحِّحْ مَا تَرَاهُ غَلَطًا! (ص:36، 42، 68، 76، 78)	✗
45	اجْعَلْ مَا يَأْتِي نَائِبَ الْقَاعِلِ! (ص:39)	✗	اجْعَلْ مَا يَأْتِي نَائِبَ الْقَاعِلِ! (ص:38)	✗
46	ضَرَبْتَنِي رَجُلًا (ص:39)	✗	ضَرَبْتَنِي رَجُلًا (ص:39)	✗
47	أَذْكَرِ الْقَاعِلِ وَ ... الْآتِيَةِ! (ص:43)	✗	أَذْكَرِ الْقَاعِلِ وَ ... الْآتِيَةِ! (ص:42)	✗
48	... وَتَنْصِبُ الثَّانِي وَتَسَيِّ خَبَرَهَا (ص:44)	✗	... وَتَنْصِبُ الثَّانِي وَتَسَيِّ خَبَرَهَا (ص:43)	✗
49	وَأَحْوَاتُ كَانِ هِيَ: أَمْسَى، أَصْبَحَ ... وَتَسَيِّ أَفْعَالِ النَّاقِصَةِ. (ص:44)	✗	وَأَحْوَاتُ كَانِ هِيَ: أَمْسَى، أَصْبَحَ ... وَتَسَيِّ أَفْعَالِ النَّاقِصَةِ. (ص:44)	✗
50	أَدْخِلْ ... فِي الْجُمْلَةِ الْآتِيَةِ! (ص:45، 47)	✗	أَدْخِلْ ... فِي الْجُمْلَةِ الْآتِيَةِ! (ص:45، 47)	✗
51	أَمَّا التَّوَابِعُ فَسَيَاتِي بَيَانُهَا فِي الْمَجْرُورَاتِ	✗	أَمَّا التَّوَابِعُ فَسَيَاتِي بَيَانُهَا فِي الْمَجْرُورَاتِ	✗

No.	Versi Baru (Cet. 1444 H)	✓/✗	Versi Lama (Cet. 1429 H)	✗/✓
	(ص:48, 71)		(ص:48, 69)	
52	لَا يُنَجِّسُهُ شَيْءٌ (ص:51) الْمَنْصُوبَاتِ إِثْنَا عَشَرَ نَوْعًا، وَهِيَ: 1. المفعول به 2. المفعول فيه 3. المفعول لأجله 4. المفعول المطلق 5. المفعول معه	✗	لَا يُنَجِّسُهُ شَيْءٌ (ص:50) الْمَنْصُوبَاتِ إِثْنَا عَشَرَ نَوْعًا، وَهِيَ: 1. المفعول به 2. المفعول فيه 3. المفعول لأجله 4. المفعول المطلق 5. المفعول معه	✗
53	6. الحال 7. التمييز 8. المستثنى 9. خبر كان أو إحدى أخواتها 10. اسم إن أو إحدى أخواتها 11. المنادى 12. التوابع ... (ص:53)	✗	6. الحال 7. التمييز 8. المستثنى 9. خبر كان أو إحدى أخواتها 10. اسم إن أو إحدى أخواتها 11. المنادى 12. التوابع ... (ص:53)	✗
54	أَمَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ، سَأَلَنِي أَسْتَأْذُ (ص:54)	✗	أَمَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ، سَأَلَنِي أَسْتَأْذُ (ص:53)	✗
55	الْمَفْعُولُ مَعَهُ إِسْمٌ وَقَعَ بَعْدَ الْوَاوِ الَّتِي بِمَعْنَى مَعَ لِيَدُلَّ عَلَى شَيْءٍ حَصَلَ بِمُصَاحَبَتِهِ (ص:61) WAU MA'YYAH selalu MANSUB, sedangkan WAU 'ATHAF tergantung pada	✗	الْمَفْعُولُ مَعَهُ إِسْمٌ وَقَعَ بَعْدَ الْوَاوِ الَّتِي بِمَعْنَى مَعَ لِيَدُلَّ عَلَى شَيْءٍ حَصَلَ بِمُصَاحَبَتِهِ (ص:60) WAU MA'YYAH selalu MANSUB, sedangkan WAU 'ATHAF tergantung pada	✗
56	MA'THUF-nya (ص:61)	✗	MA'THUF-nya (ص:60)	✗
57	أَلْقَاعِدَةٌ (ص:62) Pada umumnya HAL dibentuk dari ISIM	✗	أَلْقَاعِدَةٌ (ص:61) Pada umumnya HAL dibentuk dari ISIM	✓
58	FA'IL atau ISIM MAF'UL (ص:63)	✗	FA'IL atau ISIM MAF'UL (ص:62)	✗
59	الْمُسْتَثْنَى إِسْمٌ يَذْكُرُ بَعْدَ آدَاءٍ مِنْ أَدَوَاتِ الْإِسْتِثْنَاءِ (ص:65)	✗	الْمُسْتَثْنَى إِسْمٌ يَذْكُرُ بَعْدَ آدَاءٍ مِنْ أَدَوَاتِ الْإِسْتِثْنَاءِ (ص:64)	✓
60	شَكْلٌ مَا يَأْتِي بِاعْتِبَارِ حُكْمِ الْمُسْتَثْنَى! (ص:67)	✗	شَكْلٌ مَا يَأْتِي بِاعْتِبَارِ حُكْمِ الْمُسْتَثْنَى! (ص:65)	✗
61	أَدْخَلَ أَدَوَاتِ الْبِنَاءِ فِيمَا يَأْتِي! (ص:71)	✗	أَدْخَلَ أَدَوَاتِ الْبِنَاءِ فِيمَا يَأْتِي! (ص:69)	✗
62	الإِضَافَةُ هِيَ نِسْبَةُ شَيْءٍ إِلَى شَيْءٍ، وَنِسْخَى الْأَوَّلُ مُضَافًا وَالثَّانِي مُضَافًا إِلَيْهِ. وَالذِّي ... (ص:77)	✗	الإِضَافَةُ هِيَ نِسْبَةُ شَيْءٍ إِلَى شَيْءٍ، وَنِسْخَى الْأَوَّلُ مُضَافًا وَالثَّانِي مُضَافًا إِلَيْهِ. وَالذِّي ... (ص:74)	✗
63	تَرْجَمَ إِلَى اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ! (ص:79, 83)	✗	تَرْجَمَ إِلَى اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ! (ص:76, 79)	✗
64	فِي بَابِ أَسْمَاءِ الْمَنْصُوبَاتِ (ص:87)	✗	فِي بَابِ أَسْمَاءِ الْمَنْصُوبَاتِ (ص:83)	✗
65	تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ (ص:89)	✗	لَا يُوجَدُ-	✓
66	جَدُولٌ بِالْعِبَارَاتِ الْمُسْتَعْمَلَةِ (ص:92)	✗	لَا يُوجَدُ-	✓

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari total kesalahan dalam kitab *Al Muyassar* jilid 1 versi cetakan baru yang menggunakan tulisan digital, sekitar 33% diantaranya tidak ditemukan dalam kitab cetakan lama yang masih menggunakan tulisan tangan (*kbath*). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian kesalahan dalam versi terbaru bukan merupakan warisan dari naskah asli, melainkan kemungkinan besar muncul akibat proses digitalisasi. Oleh karena itu, sangat disarankan kepada pihak penerbit untuk melakukan telaah ulang secara menyeluruh terhadap versi digital sebelum dicetak dan diedarkan. Proses verifikasi ini idealnya melibatkan perbandingan langsung dengan naskah tulisan tangan (*kbath*) yang lebih otentik, serta melibatkan ahli bahasa Arab dan editor yang kompeten dalam bidang imla'. Dengan langkah ini, kualitas dan keakuratan kitab dapat lebih terjaga, sehingga pembaca memperoleh teks yang lebih sah dan bebas dari kesalahan yang dapat mengganggu pemahaman.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kesalahan *imla'* merupakan jenis kesalahan yang paling dominan dalam kitab *Al Muyassar Fii 'Ilmin Nahwi* jilid 1 edisi terbaru, dengan persentase mencapai 77% dari keseluruhan kesalahan yang teridentifikasi. Dominasi kesalahan ini tidak dapat dilepaskan dari hasil perbandingan antara cetakan lama dan cetakan baru, yang memperlihatkan bahwa sekitar

33% kesalahan pada edisi terbaru tidak ditemukan pada versi cetakan lama berbasis tulisan tangan. Fakta ini mengindikasikan bahwa proses digitalisasi teks, khususnya penyalinan dari naskah khath ke format cetak atau digital, berkontribusi signifikan terhadap menurunnya akurasi teks kitab. Kesalahan-kesalahan seperti penulisan شَيْءٍ menjadi شَيْءِي , atau perubahan harakat dan struktur ejaan lainnya, merupakan bentuk kesalahan tipikal yang sering muncul akibat kelalaian pengetikan (*typo*) atau lemahnya proses penyuntingan (*proofreading*) pada tahap produksi buku ajar.

Fenomena ini memperkuat pandangan bahwa digitalisasi teks kitab klasik atau semi-klasik tidak selalu identik dengan peningkatan kualitas, terutama apabila tidak disertai dengan kontrol filologis dan kebahasaan yang memadai. Dalam konteks buku ajar nahwu, kesalahan *imlā'* bukanlah kesalahan ringan, karena ejaan dalam bahasa Arab berkaitan langsung dengan makna, fungsi gramatikal, dan contoh penerapan kaidah. Bagi pembelajar pemula, kesalahan semacam ini berpotensi menanamkan bentuk bahasa yang keliru dan menyulitkan proses internalisasi kaidah nahwu secara benar.

Selain kesalahan ejaan, temuan penelitian juga mengungkap adanya inkonsistensi penggunaan istilah nahwu, khususnya dalam pencampuran terminologi antara mazhab Bashrah dan Kufah, seperti penggunaan istilah *kebafad* dan *jarr* secara bergantian dalam satu kitab. Penggunaan istilah yang tidak konsisten ini berpotensi menimbulkan kebingungan konseptual, terutama bagi santri atau pelajar pemula yang belum memiliki pengetahuan tentang perbedaan mazhab nahwu. Alih-alih memperkaya wawasan linguistik, pencampuran istilah tanpa penjelasan justru dapat mengaburkan pemahaman dasar dan menyulitkan pembaca dalam membangun kerangka konseptual yang utuh. Oleh karena itu, dari sudut pandang pedagogis, penggunaan satu istilah yang konsisten—misalnya *jarr* dan *majrūr*—lebih tepat untuk konteks buku ajar tingkat dasar, kecuali jika perbedaan istilah tersebut dijelaskan secara eksplisit sebagai bagian dari materi.

Temuan lain yang tidak kalah penting adalah adanya kesalahan konseptual dan pedagogis, baik dalam penjelasan kaidah maupun dalam penyusunan latihan soal. Kerancuan makna (*ta'qid ma'nawiy*), seperti penjelasan bahwa *wāw ma'yyah* “selalu *manshub*”, menunjukkan ketidaktepatan konseptual karena yang mengalami perubahan *i'rāb* adalah isim setelah *wāw*, bukan huruf *wāw* itu sendiri yang bersifat *mabnī*. Kesalahan semacam ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi menyentuh inti pemahaman nahwu dan berpotensi menyesatkan pembaca dalam memahami hubungan antara unsur gramatikal dan fungsinya dalam kalimat. Demikian pula, penyusunan soal latihan yang tidak selaras dengan materi yang telah dipelajari—misalnya soal identifikasi *fi'il* tanpa menyertakan indikator yang telah diajarkan—menunjukkan kurangnya kesesuaian antara tujuan pembelajaran dan evaluasi.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa problematika dalam kitab *Al Muyassar Fii Ilmin Nahwi* jilid 1 edisi terbaru tidak hanya bersifat sporadis, melainkan sistemik, mencakup aspek kebahasaan, konseptual, dan pedagogis. Terlebih lagi, ditemukannya kesalahan serius seperti penukilan ayat Al-Qur'an yang keliru dari segi huruf dan harakat menuntut perhatian khusus, mengingat sensitivitas dan otoritas teks suci dalam pembelajaran Islam. Oleh karena itu, kitab ini memerlukan revisi menyeluruh, bukan sekadar perbaikan parsial. Revisi tersebut idealnya merujuk kembali pada naskah tulisan tangan (*khath*) yang terbukti lebih otentik dan relatif minim kesalahan, serta melibatkan proses penyuntingan berlapis yang mencakup aspek nahwu, *imlā'*, dan pedagogi. Dengan langkah tersebut, kitab *Al Muyassar* diharapkan dapat kembali berfungsi secara optimal sebagai buku ajar nahwu yang akurat, sistematis, dan layak digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab tingkat dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa kitab *Al Muyassar Fii Ilmin Nahwi* jilid 1 edisi terbaru masih mengandung sejumlah kelemahan mendasar, terutama kesalahan pada aspek *imlā'* 77%. Dominasi kesalahan ejaan, serta ditemukannya perbedaan signifikan antara cetakan lama dan cetakan baru, menunjukkan bahwa proses digitalisasi dan penyuntingan teks belum dilakukan secara optimal hal ini terlihat dengan ditemukannya kesalahan akibat digitalisasi sebanyak 33%. Kesalahan-kesalahan tersebut tidak hanya bersifat teknis, tetapi

berpotensi mengganggu keakuratan pemahaman kaidah nahwu bagi pembelajar pemula. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan agar penerbit melakukan telaah dan revisi menyeluruh dengan melibatkan ahli bahasa Arab dan editor imlā' yang kompeten, serta menjadikan naskah tulisan tangan sebagai rujukan utama dalam proses penyuntingan. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas kebahasaan dan pedagogis kitab, sekaligus memastikan kelayakannya sebagai buku ajar nahwu yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. S., Mardani, D., & Alhaq, M. F. (2024). Al-Nahwu Al-Wazhifi Ahmad Al-Mutawakkil dan Kontribusinya pada Pengembangan Nahwu Fungsional. *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1 SE-Articles), 30–55. <https://doi.org/10.19105/ajpba.v5i1.10970>
- Abdurrohman, R., & Sopian, A. (2023). Peran Madzhab Basrah dalam Pengembangan Ilmu Nahwu: Tinjauan pada Kitab al-Muyassar karya Aceng Zakaria. *Ukazb: Journal of Arabic Studies*, 4(1), 119–131.
- Afina, H. N., Panca, D. P., Claresta, M. R., Syakira, N. A., & Gading, W. A. (2025). “Prakata dan Pra Isi” Buku Siswa Kelas I Berdasarkan Kelayakan Buku BNSP dan EYD Edisi V. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 5(2), 131–142. <https://doi.org/10.37304/enggang.v5i2.21303>
- Afrok, N. (2024). *Analisis Kitab Al-Muyassar Fi 'Ilmi Al-Nabwi Jilid 1 Karya Ustaz Aceng Zakariya Bin Ahmad Kurkhi (Ditinjau Dari Segi Seleksi, Gradasi, Presentasi Dan Repetisi)*. Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Anshari, F. A. (2024). Tafsir Surat Al-Fatihah KH Aceng Zakaria: Corak dan Metode Penafsiran. *Mashadiruna Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 3(1), 41–52.
- Arafah, H. (2021). *Tathwīr Al-Kitāb Al-Madrasī "Al-Muyassar fī 'ilmin Nabwi" Ala Asas Al-Kharīthob Adzhibniyyah (Al-Asma wal Af'al Namudzajan)*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Azizah, S. S. N., Sari, D. M., & Pertiwi, R. W. L. (2024). Problematika Pembelajaran Nahwu Menggunakan Kitab Muyassar Kelas X Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. *IJER: Indonesian Journal of Educational Research*, 157–164.
- Budi, F. S., Abdurrahman, R., & Suhartini, A. (2025). Orientasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Pesantren Persis (Studi Terhadap Madarasah Aliyah Persis Di Garut). *Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan*, 6(1), 173–178.
- Budi, F. S., Musthafa, I., & Suhartini, A. (2024). بعض النماذج من تطوير كتاب الميسر في علم النحو على أساس الأغانى. *Konferensi Internasional Perkumpulan Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PPPBA) Indonesia*, 1.
- Creswell, J. W. (2009). *Research designs. Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Damayanti, A. (2022). *Pembelajaran nahwu Menggunakan Kitab al-Muyassar Dengan Metode Student Teams Achievemnet Division di Pondok Pesantren Mutiara Sunnah Palembang*. UIN Raden Fatah Palembang.
- Fahmi, N. (2023). Problems of Writing Arabic Related to Changes in Arabic Syntax and Morphology. *International Journal of Language and Teaching*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.61231/ijlt.v1i1.49>
- Jamil, S. (2013). *Analisis Buku Ilmu Nahwu Praktis Sistem Belajar 40 Jam Karya Kh. Aceng Zakaria (Tinjauan Isi Materi, Penyajian, Kebahasaan Dan Kegrafikan)*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kamilah, D., Zainullah, A., & Muzammil, A. (2025). Syntactic Error Analysis in Student Essays at Darul Lughah wal Karomah Islamic Boarding School. *Alsuna: Journal of Arabic and English Language*, 8(1), 159–170. <https://doi.org/10.31538/alsuna.v8i1.7160>
- Linda, K. R., Purwati, P. D., Khairunnisa, T. N., Penggalih, B., & Fauzia, L. N. (2025). Kelayakan Pra dan Pasca Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas II SD Kurikulum Merdeka Terbitan Kemendikbud 2021 Berdasarkan BSNP. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 6(2), 313–321.
- Lyhne, C. N., Thisted, J., & Bjerrum, M. (2025). Qualitative content analysis—framing the analytical process of inductive content analysis to develop a sound study design. *Quality & Quantity*, 59(6), 5329–5349. <https://doi.org/10.1007/s11135-025-02220-9>
- Mayring, P. A. E. (2023). *Qualitative content analysis* (R. J. Tierney, F. Rizvi, & K. B. T.-I. E. of E. (Fourth Al Matla: Journal of Arabic Language Education, Volume 1, Issue. 1, 2026, pp. 13-24 23

- E. Ercikan (eds.); pp. 314–322). Elsevier. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-0-12-818630-5.11031-0>
- Nashoih, A. K., Mathoriyah, L., Qosim, N., & Sholahuddin, M. F. (2023). Analisis Kesalahan Nahwu Dalam Penulisan Abstrak Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, Dan Kajian Linguistik Arab*, 6(2), 722–730.
- Nasrullah, M. A., & Jamroh, N. M. B. (2025). Peran Pembelajaran Nahwu dan Sharf dalam Memahami Struktur Gramatikal Ayat-ayat Musykilat dalam Al-Qur'an. *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 216–231.
- Ningtyas, H. A., & Rahmawati, L. E. (2023). Kelayakan Isi, Penyajian, Kebahasaan, dan Kegrafikan Bahan Ajar Teks Deskripsi di SMP Kelas VII. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 52–71. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v6i1.10977>
- Nurzakiyah, N. U. (2016). *Metode Pembelajaran Nahwu Dengan Kitab Al-Muyassar Fi 'Ilmi An-Nahwi Kelas Xa Ma Pesantren Persis 109 Kijang Ciamis Tahun Ajaran 2015/2016*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rahmah, Y. (2025). Penerapan Hafalan Kitab Tahrîr al-Aqwâl untuk Pemahaman Nahwu Santriwati Dayah Putri Muslimat Samalanga Bireuen Aceh. *AL-Ikhtiar: Jurnal Studi Islam*, 2(3), 319–330.
- Rapping, H., Ilyas, H., & Abd. Rahman, A. (2024). Studi Kritis Buku Hazihî Lugati dan al-Muyassar fi Ilmin Nahwi di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam An-Nasa'i Gowa. *Journal of Arabic Education and Linguistics*, 3(2 SE-), 85–94. <https://doi.org/10.24252/jael.v3i2.45067>
- Rasyid, H., Saepudin, A., & Asikin, I. (2024). Corak Tradisi Kitab Klasik di Pesantren Tradisional dan Modern di Tasikmalaya. *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 77–86.
- Rifa'i, I., & Ma'arif, S. (2022). Application of the Deductive Method in Nahwu Learning Based on the Book of Al-Muyassar Fi Ilmin-Nahwi by KH Aceng Zakariya. *Tadris Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaan*, 1(2), 116–133.
- Supardi, A., Gumilar, A., & Abdurohman, R. (2022). Pembelajaran Nahwu dengan Metode Deduktif dan Induktif. *Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan*, 3(1), 23–32.
- Zakaria, A. (2024). *Al-Muyassar Fii 'Ilmin Nahwi* (Y. W. Rosid (ed.)). IBN AZKA press.